

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Virus korona yang menyebabkan penyakit COVID-19 ditemukan pada awal tahun 2020. Virus ini menimbulkan gejala dari ringan seperti flu sampai gejala yang berat seperti MERS-CoV juga SARS-CoV.<sup>1</sup> Mulai 11 Maret 2020, WHO menetapkan penyakit ini menjadi status epidemi global karena penyebarannya sangat cepat di berbagai negara.<sup>2</sup> Laporan kasus COVID-19 per-tanggal 16 November 2021 menunjukkan bahwa terdapat total 259 juta kasus di dunia dan jumlah kematian 5,18 juta. Sementara itu di Indonesia, dilaporkan terdapat total 4,2 juta kasus dan menyebabkan 143 ribu kematian.<sup>3</sup> Droplet pernapasan dapat menyebarkan penyakit ini dari orang ke orang dan apabila kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Gejala yang muncul dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas. Tiga hari pertama setelah gejala-gejala muncul, penyakit ini sangat menular. Komplikasi yang berat dari penyakit ini bisa menimbulkan pneumonia dan ARDS.<sup>4</sup>

Berbagai upaya pencegahan dilakukan salah satunya pencegahan melalui vaksinasi yang terus dikembangkan oleh berbagai institusi kesehatan di dunia untuk menghentikan penularan virus ini. Para ahli telah melakukan pengembangan vaksin COVID-19 berdasarkan pengetahuan dari pengembangan vaksin MERS dan SARS yang sudah ada sebelumnya. Vaksin ini sendiri berfungsi mendorong pembentukan kekebalan spesifik sehingga mengurangi resiko seseorang tertular covid atau bisa mencegah munculnya gejala berat dan komplikasi. Vaksinasi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh seperti sel T, sel B, dan antibodi sel B. Prosesnya diawali dengan kekebalan tubuh akan terpapar suatu molekul asing, kemudian merangsang respons imun, dan akan membentuk memori imunologis.<sup>4,5</sup> Vaksinasi COVID-19 sendiri telah

dilakukan di seluruh dunia dan diperkirakan 54% populasi dunia telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 minimal satu kali. Sebanyak 7,8 miliar dosis telah digunakan di seluruh dunia. Sementara itu di Indonesia, sebanyak 65,25% penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan 43,65% penduduk mendapatkan vaksinasi dosis 2. Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase vaksinasi yang termasuk tinggi, yaitu sebanyak 83,1% penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan 70,4% telah mendapatkan vaksinasi dosis 2.<sup>3,7,8</sup>

Program vaksinasi ini, agar dapat berjalan dengan baik, salah satunya dibutuhkan pemahaman yang baik dari masyarakat. Masyarakat diharapkan mempunyai pengetahuan dan sikap tentang vaksin yang baik, sehingga dapat menjalankan tindakan pencegahan terhadap COVID-19 yaitu dengan mengikuti program vaksinasi. Efektivitas program pencegahan dan pencegahan penularan penyakit, seperti COVID-19, sangat bergantung pada efektivitas pengetahuan, sikap, dan tindakan individu dan masyarakat.<sup>9</sup> Orang membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui, dan inilah mengapa pengetahuan sangat penting dalam pengambilan keputusan.<sup>10</sup> Pengetahuan adalah informasi yang didapat manusia setelah mengamati dan mengenali suatu objek yang belum pernah didapat sebelumnya. Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor misalnya pendidikan.<sup>24</sup> Pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 sangat dibutuhkan masyarakat supaya dapat menjadi landasan dalam bertindak. Sumber informasi mengenai COVID-19 dan vaksinya yang kredibel sangat penting untuk menambah pengetahuan baru bagi masyarakat sehingga tidak salah dalam menentukan sikap dan tindakan. Contohnya melalui informasi resmi dari Gugus Tugas atau situs resmi mengenai COVID-19 di Indonesia.<sup>6,11</sup>

Sikap adalah persiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu. Dapat berupa sikap mendukung atau tidak mendukung.<sup>26</sup> Sikap dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan,

atau berita dan informasi dari media yang bersifat mendorong seseorang sehingga memiliki sikap tertentu. Sikap memiliki 3 komponen utama yang saling berkaitan, satunya didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan yang semakin baik akan mempengaruhi sikap menjadi semakin baik juga.<sup>24,61</sup> Sikap terhadap vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang vaksin itu sendiri. Informasi-informasi yang tidak valid atau hoaks juga bisa memengaruhi sikap seseorang terhadap vaksin dan bisa membuat kepercayaan terhadap vaksin menurun.<sup>6</sup>

Tindakan berkaitan erat dengan pengetahuan dan sikap. Seseorang akan mempraktikkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan sikap yang telah dimilikinya. Orang yang sudah melakukan tindakan berarti dia sudah percaya dengan sikap yang dia milikinya.<sup>29</sup> Tindakan yang dimaksud adalah tindakan pencegahan terhadap COVID-19 yaitu salah satunya yang penting adalah vaksinasi.<sup>16</sup> Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap vaksin akan menjadi landasan yang kuat untuk seseorang mau mengikuti vaksinasi. Faktor lain yang mendukung tindakan seseorang adalah misalnya sarana dan prasarana yang memadai dan mudah diakses serta dorongan dari keluarga, tenaga medis, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain.<sup>29</sup>

Angka kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh negara, terutama di Indonesia, membuat COVID-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang harus ditangani. Salah satu cara pencegahan yang dianggap bermanfaat dalam memerangi penyakit ini adalah program vaksinasi. Agar proses pendidikan dan penyuluhan terkait vaksinasi COVID-19 dapat berfungsi secara optimal dan mengurangi situasi wabah Covid-19 di Indonesia, tenaga kesehatan harus memahami gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan hubungannya dengan tindakan pencegahan COVID -19. Karena merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19 adalah

dengan mengikuti program vaksinasi di lingkungan Cawang, Jakarta Timur, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Korelasi antara Pengetahuan, Sikap tentang Vaksin Covid-19 dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur Tahun 2021? “

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan, sikap tentang vaksin COVID-19 dengan tindakan pencegahan COVID-19 di kelurahan Cawang, Jakarta Timur tahun 2021

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada warga kelurahan Cawang, Jakarta timur Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran sikap tentang vaksin COVID-19 pada warga kelurahan Cawang, Jakarta Timur tahun 2021
3. Mengetahui gambaran tindakan pencegahan COVID-19 pada warga kelurahan Cawang, Jakarta Timur tahun 2021
4. Mengetahui korelasi antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan tindakan pencegahan COVID-19 di kelurahan Cawang, Jakarta Timur tahun 2021
5. Mengetahui korelasi antara sikap tentang vaksin COVID-19 dengan tindakan pencegahan COVID-19 di kelurahan Cawang, Jakarta Timur tahun 2021

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tempat dilakukannya penelitian ini terkait vaksinasi COVID-19 dan hubungannya terhadap tindakan pencegahan COVID-19 di wilayah tersebut.
2. Bagi tenaga kesehatan, dapat menjadi informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, serta tindakan pencegahannya COVID-19 yaitu mengikuti vaksinasi, sehingga dapat menjadi landasan untuk program edukasi
3. Bagi ilmu pengetahuan, bisa memberikan kontribusi dalam keilmuan, terutama di bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan serupa.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan memperdalam keilmuan, terutama dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat